

SNI

SNI 06-4559-1998

Standar Nasional Indonesia



PENDAHULUAN

Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) Kulit Sintuk dimaksudkan untuk meningkatkan mutu produk dalam negeri dan melindungi pemakai serta mendorong ekspor produk dalam negeri.

Pembahasan Pra Konsensus diselenggarakan di Banjarbaru pada tanggal 5 Maret 1996.

Rapat Konsensus diselenggarakan di Jakarta, tanggal 11 Maret 1996. Hadir dalam Pra Konsensus adalah Instansi terkait, Lembaga Uji, Asosiasi, Produsen.

Sebagai acuan utama dalam standar ini adalah :

1. Penelitian dan Peninjauan langsung dilapangan
2. Anonymous 1977, Materia Media Indonesia, Jilid I
SENO SASRI AMIJOYO, Obat Asli Indonesia
3. K. Hyne Jilid III, Tanaman Obat

Daftar isi

Halaman

Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1. Ruang lingkup	1
2. Definisi	1
3. Syarat mutu	1
4. Cara pengambilan contoh	2
5. Cara uji	2
6. Syarat lulus uji	6
7. Syarat penandaan	7
8. Cara pengemasan	7

KULIT SINTUK

RUANG LINGKUP

Survei ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara pengemasan dan syarat penandaan.

DEFINISI

Sintuk adalah kulit kayu yang diambil dari pohon sintuk (*Cinnamomum sintuk/bl*) yang dikeringkan.

SYARAT MUTU

Syarat Mutu Kulit Sintuk sesuai Tabel di bawah ini :

Tabel
Syarat Mutu Kulit Sintuk

Kriteria Uji	Persyaratan
Keadaan :	
Bau	khas kulit sintuk
Rasa	khas kulit sintuk
Warna	merah kecoklatan atau merah-keabu-abuan
Kadar air	maks. 10%
Kadar abu	maks. 4%
Abu yang tidak larut dalam asam	maks. 0,04%
Kadar minyak atsiri	2,50 - 3,20%
Sari yang larut dalam etanol	6,20 - 6,40%

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh sesuai SNI 0428 - 1989, *Petunjuk Pengambilan Contoh Padatan*.

5. CARA UJI

5.1 Keadaan

Diuji secara visual/organoleptik yaitu :

- Bau
- Rasa
- Warna

5.2 Penetapan Kadar Air (Metoda Destilasi)

5.2.1 Prinsip

Pemisahan azeotropik air dengan pelarut organik.

5.2.2 Pereaksi

- Xylol, toluene

5.2.3 Peralatan

- Labu didih 500 ml beserta batu didih
- Alat aufhauser
- Penangas listrik
- Neraca analitik

5.2.4 Prosedur

- Timbang dengan seksama 5-10 g contoh, masukkan ke dalam labu didih dan tambahkan 300 ml Xylol serta batu didih
- Sambungkan dengan alat aufhauser dan panaskan di atas penangas listrik selama satu jam dihitung sejak mulai mendidih. Setelah cukup satu jam matikan penangas listrik dan biarkan alat aufhauser mendingin
- Bilas alat pendingin dengan Xylol murni/toluene
- Baca jumlah volume air.

Perhitungan :

$$\text{Kadar air} = \frac{V}{b} \times 100\%$$

keterangan :

b = bobot contoh, dalam gram

V = volume air yang dibaca pada alat Aufhauser, dalam ml

5.3 Penetapan Kadar Abu

5.3.1 Prinsip

Pada proses pengabuan zat-zat organik diuraikan menjadi air dan CO_2 , tetapi bahan anorganik tidak.

5.3.2 Peralatan

- Cawan porselin atau platina
- Bunsen
- Tanur listrik
- Neraca analitik
- Desikator

5.3.3 Prosedur

- Timbang dengan seksama 2-3 g contoh ke dalam sebuah cawan porselen (atau platina) yang telah diketahui bobotnya
- Arangkan di atas nyala pembakar, lalu abukan dalam tanur listrik pada suhu maksimum 550°C sampai pengabuan sempurna (sekali-kali pintu tanur dibuka sedikit, agar oksigen dapat masuk)
- Dinginkan dalam desikator, kemudian timbang sampai bobot tetap.

Perhitungan :

$$\text{Kadar abu} = \frac{b_1 - b_2}{b} \times 100\%$$

keterangan :

b = bobot contoh sebelum diabukan, dalam gram

b_1 = bobot contoh dan cawan sesudah diabukan, dalam gram

b_2 = bobot cawan kosong, dalam gram

5.4 Penetapan Kadar Abu tak Larut dalam Asam

5.4.1 Prinsip

Bagian abu yang larut dalam asam.

5.4.2 Pereaksi

- Larutan asam klorida, HCl 10%
- Larutan perak nitrat, AgNO₃, 0,1 N

5.4.3 Peralatan

- Penangas air
- Tanur listrik
- Kertas saring tak berabu (Whatman no. 41)
- Cawan porselen atau platina
- Desikator

5.4.4 Prosedur

- Larutkan abu bekas penetapan kadar abu dengan penambahan 25 ml HCl 10%
- Didihkan selama 5 menit
- Saring larutan dengan kertas saring tak berabu dan cuci dengan air suling sampai bebas klorida
- Keringkan kertas saring dalam oven, masukkan dalam cawan porselen (platina) yang telah diketahui bobotnya dan kemudian abukan
- Dinginkan cawan di dalam desikator hingga suhu kamar, lalu timbang. Penimbangan diulangi hingga bobot tetap.

Perhitungan :

$$\text{Kadar abu tak larut dalam asam} = \frac{b_1 - b_2}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

- b = bobot cawan dan abu, dalam gram
- b₁ = bobot cawan kosong, dalam gram
- b₂ = bobot contoh, dalam gram

5.5 Penetapan Kadar Minyak Atsiri

5.5.1 Prinsip

Penyulingan minyak dengan cara kahobasi.

5.5.2 Bahan

- 50 g contoh yang telah diayak (mesh 60 - 80)
- 500 ml larutan NaCl 10%
- 2 ml Xylol

5.5.3 Peralatan

- ✓ - Labu penyulingan minyak atsiri 1 set lengkap alat pendingin
- Pemanas listrik
- Pipet volume 2 ml
- Neraca analitik

5.5.4 Prosedur

- Timbang 50 g contoh yang telah diayak kecil-kecil, masukkan ke dalam labu bulat 1 liter yang telah berisi beberapa butir batu didih.
- Tambahkan 500 ml NaCl 10% ke dalam labu yang berisi contoh, tambahkan 2 ml xylol. Sambungkan ke alat penyuling yang ada skala milimeternya beserta pendingin
- Panaskan selama 6 jam. Biarkan mendingin, catat volume yang berada dalam penampung.

Perhitungan :

$$\text{Kadar minyak atsiri} = \frac{V_1 - V_2}{b} \times 100\%$$

keterangan :

V_1 = volume minyak dalam penampung, dalam ml

V_2 = volume penambahan Xylol, dalam ml

b = bobot contoh, dalam gram

5.6 Penetapan Kadar Sari yang Larut dalam Etanol

5.6.1 Prinsip

Ektrak dengan pelarut etanol.

5.6.2 Bahan

- 10 g kulit sintuk yang telah diayak (mesh 60 - 80)
- 500 ml etanol

5.6.3 Peralatan

- Labu lemak lengkap satu set.
- Pemanas listrik
- Neraca analitik
- Desikator
- Kertas saring

5.6.4 Prosedur

- Timbang contoh 10 g, bungkus dengan kertas saring dan lapisi dengan kapas
- Masukkan contoh ke dalam soklet dan beri beban
- Sambungkan soklet dengan labu lemak yang berisi batu didih dan telah diketahui bobotnya tambahkan 500 ml etanol
- Didihkan selama 3 jam
- Keringkan etanol
- Masukkan ke dalam pengering, suhu 120°C
- Masukkan labu ke dalam desikator, dan biarkan mendingin hingga suhu kamar
- Timbang berulang sampai dengan bobot tetap.

Perhitungan :

$$\text{Kadar sari yang larut dalam Etanol, \%} = \frac{b_1 - b_2}{b} \times 100\%$$

keterangan :

b_1 = bobot labu dan sari, dalam gram

b_2 = bobot labu kosong, dalam gram

b = bobot contoh, dalam gram

6. SYARAT LULUS UJI

Contoh dinyatakan memenuhi syarat apabila seluruh contoh uji memenuhi semua syarat yang ditetapkan pada butir 3.

7 . SYARAT PENANDAAN

Sesuai dengan peraturan Departemen Kesehatan R.I. yang berlaku tentang Label dan Periklanan Obat-obatan.

8 . CARA PENGEMASAN

Kulit sintuk dibungkus plastik dan dikemas dalam wadah yang tertutup, rapat tidak dipengaruhi atau mempengaruhi isi aman selama penyimpanan dan pengangkutan.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id